

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dan dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar. Belajar tidak hanya sekedar memetakan pengetahuan atau informasi yang disampaikan tetapi juga bagaimana melibatkan individu untuk belajar secara aktif dan dapat memahami pengetahuan dari hasil pembelajaran yang dilakukan.

Salah satu tujuan belajar adalah bukan semata-mata berorientasi pada penguasaan materi pelajaran. Lebih jauh dari itu, orientasi sesungguhnya dari proses belajar adalah memberikan pengalaman untuk jangka panjang. Dengan konsep ini diharapkan hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan murid bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Upaya mewujudkan tujuan pembelajaran di sekolah dasar yaitu “meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”. Salah satu upaya yang harus dilakukan guru dalam penyempurnaan dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar antara lain adalah pemecahan masalah pembelajaran baik yang menyangkut materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran sarana dan sumber pembelajaran, masalah penilaian pembelajaran atau hal-hal lain yang berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari benda-benda yang ada di sekitar kita atau fenomena alam dan gejala yang menyertainya. Proses pembelajaran IPA dipandang oleh beberapa peserta didik sebagai sesuatu yang sulit, padahal pembelajaran IPA mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi di sekitar kita yang dapat kita lihat maupun rasakan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dijelaskan oleh

Iffah Mukhbitah, 2018

*PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KONSEP IPA DI KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Wisudawati (2015, hlm. 11) bahwa konsep IPA untuk sebagian besar peserta didik merupakan konsep yang sulit. Sehingga seorang guru dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran IPA jika mampu mengubah pembelajaran yang semula sulit menjadi mudah, yang semula tidak menarik menjadi menarik, yang semula tidak bermakna menjadi bermakna sehingga peserta didik menjadikan belajar IPA adalah kebutuhan bukan karena keterpaksaan. IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA yang dilakukan harus dapat mengeksplorasi wawasan pengetahuan siswa, menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan dengan tercapainya tujuan pembelajaran oleh siswa hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Salah satu cara mengajar yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna yaitu dengan mempraktekkan secara langsung materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan sebuah pendapat bahwa IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Samatowa, 2011, hlm. 3). Dengan kata lain, IPA tidak dapat dipisahkan dari percobaan dan pengamatan.

Pembelajaran IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sesuatu sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Satu kata kunci untuk pembelajaran sains IPA adalah pembelajaran sains harus melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi dengan benda nyata mengingat bahwa pendidikan sains IPA di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa.

Menurut Wisudawati (2015, hlm. 26), pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Pembelajaran berbasis kompetensi menuntut

Iffah Mukhbitah, 2018

*PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KONSEP IPA DI KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

peserta didik untuk menguasai konsep IPA setelah mempelajari materi pokok atau uraian materi pokok tertentu menguasai konsep IPA, penguasaan tersebut diperoleh melalui proses IPA antara lain eksperimen dan dapat menggunakan pengetahuannya tersebut untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan saat ini salah satunya adalah mengenai pemahaman konsep siswa tentang materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut Bloom (dalam Susanto, 2014, hlm. 6) pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti khususnya pada kelas V, peneliti menemukan bahwa pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA cenderung rendah. Hal ini terbukti dari ketika guru meminta siswa untuk menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan, siswa tidak bisa menjelaskan materi tersebut. Siswa masih ragu untuk membedakan konsep satu dengan konsep yang lainnya dan siswa tidak bisa untuk memberikan contoh. Selain itu dikarenakan keterbatasan media pembelajaran dan guru kurang kreatif dalam memanfaatkan keadaan sekitar. Kemudian metode yang digunakan selama pembelajaran yaitu menggunakan metode ceramah. Sehingga hal ini juga berdampak pada hasil belajar siswa yang cenderung rendah dimana dari 39 siswa, masih terdapat 29 siswa yang nilainya berada di bawah rata-rata atau sebanyak 74,35% siswa dan 10 siswa saja yang nilainya di atas rata-rata atau sebanyak 25,64% siswa. Hal ini dikarenakan siswa hanya dituntut untuk mempelajari materi dan menghafal dari buku yang mereka punya saja. Selain itu menurut pengamatan pada saat pembelajaran di kelas, pendekatan pembelajaran yang dilakukan yaitu *teacher centered* atau pembelajaran berpusat pada guru dan masih menerapkan metode konvensional. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat sedikit karena siswa hanya mendengar,

Iffah Mukhbitah, 2018

***PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KONSEP IPA DI KELAS V SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

mencatat, dan menghafal materi yang diberikan guru sehingga pembelajaran terlihat monoton dan membosankan. Selain itu ketika pembelajaran berlangsung siswa juga kurang kondusif, banyak siswa yang mengobrol sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Pada saat pembelajaran IPA, siswa tidak dilatih untuk menemukan konsep sendiri sehingga pemahaman siswa menjadi rendah, dimana seharusnya siswa lebih banyak untuk menemukan konsep sendiri sehingga siswa lebih memahami konsep yang telah ditemukannya melalui pengamatan dan percobaan.

Dari masalah di atas, peneliti mengimplikasikan bahwa perlu adanya suatu upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil kajian pustaka ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah metode eksperimen. Metode eksperimen ini merupakan metode pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan membuat siswa mampu untuk memahami materi pembelajaran dikarenakan berkaitan dengan pengalaman secara langsung melalui percobaan.

Menurut Djamarah (2014, hlm. 84) metode eksperimen adalah cara menyajikan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimen siswa diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas mengenai “Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA di kelas V Sekolah Dasar.” Dengan demikian diharapkan pemahaman konsep siswa kelas V di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung pada mata pelajaran IPA akan lebih meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang dipaparkan di atas, maka rumusan umum masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan

Iffah Mukhbitah, 2018

*PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KONSEP IPA DI KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

pemahaman konsep IPA di kelas V Sekolah Dasar?" maka untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan di atas peneliti membuat rumusan masalah secara khusus yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA di kelas V Sekolah Dasar?
- 2) Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep IPA di kelas V Sekolah Dasar dengan menerapkan metode eksperimen?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA di kelas V Sekolah Dasar. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA di kelas V Sekolah Dasar.
- 2) Peningkatan pemahaman konsep IPA di kelas V Sekolah Dasar dengan menerapkan metode eksperimen.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi dan/atau praktisi pendidikan khususnya guru, siswa, sekolah, peneliti lain dan pengembang kebijakan pendidikan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi guru
 - (1) Memberikan wawasan tentang pentingnya mengembangkan kemampuan pemahaman konsep IPA pada siswa.
 - (2) Memperbaiki kelemahan atau kekurangan guru dalam kegiatan pembelajaran.
 - (3) Memperoleh alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran IPA.
- 2) Bagi siswa
 - (1) Memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran.

Iffah Mukhbitah, 2018

PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- (2) Membangkitkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
 - (3) Meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA.
- 3) Bagi sekolah
 - (1) Sebagai bahan referensi untuk memecahkan masalah belajar siswa.
 - (2) Memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah ke arah yang lebih baik.
 - 4) Bagi peneliti lain
 - (1) Menambah wawasan mengenai upaya pemecahan masalah belajar yang dialami oleh siswa.
 - (2) Menambah wawasan baru mengenai metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada skripsi ini dimulai dari bab I sampai bab V. Bab I berisi uraian mengenai pendahuluan. Bagian awal dari skripsi ini menjelaskan dan memaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari hakikat IPA (mencakup pengertian IPA, cara penyelidikan IPA, tujuan pembelajaran IPA, dan pembelajaran IPA di sekolah dasar), metode eksperimen (mencakup pengertian metode eksperimen, tujuan eksperimen, langkah-langkah metode eksperimen, dan kelebihan dan kekurangan metode eksperimen), pemahaman konsep (mencakup pengertian pemahaman konsep dan indikator pemahaman konsep), materi pembelajaran, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan definisi operasional.

Bab III berisi tentang komponen dari metode penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, subyek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpul data, dan analisis pengolahan data.

Bab IV membahas mengenai temuan dan pembahasan dari hasil penelitian. Temuan dan pembahasan dari hasil penelitian berupa

Iffah Mukhbitah, 2018

PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

hasil observasi, pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

Bab V berisi tentang simpulan dan rekomendasi terhadap hasil analisis temuan dari penelitian.

Iffah Mukhbitah, 2018

*PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KONSEP IPA DI KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu